

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kimia sebagai salah satu ilmu, baik aspek terapannya maupun aspek penalarannya, mempunyai peranan yang penting dalam upaya penguasaan ilmu dan teknologi. Kedua aspek tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, banyak hal yang dialami dan dirasakan oleh peserta didik. Salah satunya yaitu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang terasa membosankan karena peserta didik cenderung pasif sehingga membuat peserta didik menjadi lebih cepat jenuh. Hal tersebut akan berpengaruh pada penguasaan pelajaran kimia yang dianggap peserta didik merupakan pelajaran yang cukup sulit.

Terkait pelajaran kimia, salah satu pelajaran yang diajarkan pada kelas X semester genap di MA Uswatun Hasanah Semarang adalah materi pokok hidrokarbon. Sub materi hidrokarbon terdiri dari identifikasi atom C, H, dan O, kekhasan atom karbon, atom C primer, atom C sekunder, atom C tersier, dan atom C kuartener, tata nama alkana, alkena dan alkuna, sifat fisik alkana, alkena, dan alkuna, isomer, dan reaksi senyawa karbon. Pada pembelajaran ini, pendidik cenderung lebih aktif menjelaskan materi sedangkan peserta didik hanya duduk pasif menerima penjelasan pendidik. Dalam proses pembelajaran tersebut, tidak seluruhnya pesan atau informasi yang disampaikan oleh pendidik

dapat diserap oleh peserta didik dengan maksimal. Berdasarkan hasil pra riset, peserta didik yang telah memperoleh materi tata nama alkana, alkena, dan alkuna pada tahun ajaran 2013/2014 belum dapat memahami konsep dengan baik. Peserta didik belum mampu menentukan rantai utama dengan tepat serta belum dapat menggambarkan struktur senyawa hidrokarbon dengan benar. Peserta didik belum memahami berapakah jumlah atom H yang terikat pada masing-masing atom C ketika menggambarkan struktur hidrokarbon. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan belum mampu mendorong peserta didik untuk memahami konsep dengan baik.

Observasi awal yang dilakukan diketahui bahwa hasil belajar kognitif peserta didik kelas X MA Uswatun Hasanah pada Ulangan Tengah Semester (UTS) genap tahun pelajaran 2014/2015, belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran kimia. KKM yang ditetapkan dalam silabus harus mencapai nilai 70 dan sekurang-kurangnya mencapai 75% dari jumlah peserta didik di kelas tersebut. Berdasarkan hasil UTS semester genap, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X pada pelajaran kimia masih relatif rendah yaitu 49,73 di kelas X-1 dan 49,08 di kelas X-2 dengan jumlah peserta didik yang lulus KKM hanya satu peserta didik pada masing-masing kelas. Hasil belajar yang relatif rendah tersebut disebabkan oleh kurangnya keaktifan peserta didik untuk mencari informasi sendiri dan menemukan konsep-konsep dari

setiap materi yang diajarkan. Akibatnya, peserta didik akan cepat lupa dengan materi yang diajarkan dan aktivitas peserta didik seakan-akan terbatas, sehingga potensi peserta didik kurang tergali secara optimal. Untuk mengatasi masalah tersebut, pendidik memerlukan suatu pendekatan ataupun model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk menemukan dan memahami konsep-konsep sulit.

Pendekatan yang dapat membantu peserta didik menurut Annemarie Sullivan dan Ann L. Brown salah satunya yaitu pendekatan *reciprocal teaching*. Dalam pendekatan *reciprocal teaching* terdapat empat strategi dasar yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu *questioning, clarifying, summarising and predicting* (pengajuan pertanyaan, pengklarifikasi, perangkuman, dan prediksi).¹ Pendekatan *reciprocal teaching* jika dilihat dari konteks perbaikan kualitas pendidikan, merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini masih didominasi oleh pendidik dalam setiap kegiatan sebagaimana yang terjadi di MA Uswatun Hasanah Semarang. Pada prakteknya, MA Uswatun Hasanah belum mampu mendorong peserta didik untuk aktif. Hal ini disebabkan pendidik belum kreatif dan inovatif dalam merancang rencana pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang

¹Timothy Cooper dan Cedric Greive, “*The effectiveness of the methods of reciprocal teaching*”, *Research & Scholarship*, (Vol. 3, No. 1, 2011), hlm. 45.

berlangsung kurang efektif. Pendekatan *reciprocal teaching* mengajarkan peserta didik keterampilan-keterampilan kognitif dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu peserta didik mengembangkan keterampilan tersebut, selanjutnya guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.² Dengan pendekatan ini diharapkan proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan efektif.

Proses pembelajaran yang efektif diupayakan agar peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.³ Pembelajaran yang baik memungkinkan peserta didik dapat berinteraksi dengan guru dan juga lingkungan, sehingga dalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi, tetapi terjadi peristiwa mental dan proses berpengalaman.⁴ Kegiatan belajar yang terdiri dari peserta didik, lingkungan dan usaha pendidik memainkan peranan yang serupa dengan yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 31-33 yang berbunyi:

²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 97

³E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 261.

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 136.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَقَدَّمُ أُنْبِيَئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۗ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي آَعَلَّمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعَلَّمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!". Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.". Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" (Q.S. al-Baqarah/02: 31-33)⁵

Pada ayat tersebut, Allah SWT. Bertindak sebagai Maha guru (*mu'alim*), Nabi Adam sebagai peserta didik, *al-asma* (nama-nama benda) sebagai materi yang diajarkan oleh Allah

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 7

SWT kepada nabi Adam.⁶ Ketiga aspek tersebut mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan mampu menunjang kurikulum KTSP dapat diwujudkan dengan menerapkan suatu model pembelajaran. Salah satunya yaitu model *MASTER*. Model *MASTER* (*Mind, Acquire, Search out, Trigger, Exhibit, and Reflect*) mampu mendorong peserta didik untuk memahami suatu konsep dengan cepat dan baik.

Model pembelajaran ini terdiri dari enam kata yaitu, (1) M “*Motivating your mind*” (memotivasi pikiran) dalam fase ini peserta didik harus memiliki banyak akal, rileks, percaya diri dan harus termotivasi, (2) A” *Acquiring the information*” (memperoleh informasi) pada fase kedua ini, guru dalam pembelajaran harus memberikan informasi kepada peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran, (3) S ”*Searching out the meaning*” (menyelidiki makna) setelah peserta didik mendapatkan informasi langkah selanjutnya guru harus membimbing peserta didik untuk menyelidiki apakah informasi yang diberikan dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran, (4) T “*Triggering the memory*” (memicu memory) dalam fase ini diadakan pengulangan materi karena dengan adanya pengulangan materi yang didapat akan lebih lama tersimpan di otak peserta didik dengan jangka waktu yang lama, (5) E “*Exhibiting what*

⁶Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 99.

you know” (memamerkan apa yang anda ketahui) setelah peserta didik mendapatkan materi dalam fase ini peserta didik diberikan kesempatan untuk memamerkan materi apa saja yang sudah bisa mereka tangkap selama proses pembelajaran berlangsung, dan (6) R “*Reflecting How you’ve learned*” (Merefleksikan bagaimana anda belajar) fase terakhir adalah bagaimana peserta didik dapat merefleksikan cara belajarnya sehingga menjadi lebih baik lagi.⁷

Berdasarkan uraian tersebut, menjadikan peneliti tertarik untuk menerapkan model *MASTER* yang dipadukan dengan pendekatan *reciprocal teaching*. Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen semu (*Quasi Experimental*). Adapun judul penelitian ini adalah **“EFEKTIVITAS PENDEKATAN *RECIPROCAL TEACHING* DENGAN MODEL *MASTER (Mind, Acquire, Search out, Trigger, Exhibit, dan Reflect)* PADA MATERI TATANAMA SENYAWA ALKANA, ALKENA, DAN ALKUNA DI KELAS X MA USWATUN HASANAH SEMARANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka inti permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah pendekatan *reciprocal teaching* dengan model *MASTER* efektif

⁷Rose dan Nicholl, *Accelerated Learning for 21st Century*, terj. Dedy Ahimsa, (Bandung : Nuansa, 2002), hlm. 91

diterapkan pada materi tatanama senyawa alkana, alkena, dan alkuna di kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang ?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas pendekatan *reciprocal teaching* dengan model *MASTER* pada tatanama senyawa alkana, alkena, dan alkuna di kelas X MA Uswatun Hasanah Semarang.

2. Manfaat Penelitian.

Secara garis besar penelitian ini akan memberikan manfaat bagi peserta didik, pendidik, dan sekolah.

a Bagi peserta didik

- 1) Memberikan peran aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.
- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik dengan diterapkannya pendekatan *reciprocal teaching* dengan model *MASTER*.
- 3) Menjadikan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

b Bagi pendidik

- 1) Meningkatkan kreativitas pendidik dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan adanya pendekatan dan

model pembelajaran yang diterapkan sehingga mendapat kegiatan belajar mengajar yang bermutu.

- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan informasi tentang alternatif pembelajaran kimia untuk meningkatkan hasil belajar kimia peserta didik dengan model *MASTER*.

c Bagi Sekolah

- 1) Memberikan metode pembelajaran kepada sekolah dalam rangka perbaikan mutu pembelajaran, khususnya bagi sekolah yang dijadikan penelitian dan sekolah lain pada umumnya.
- 2) Sekolah dapat memilih metode yang sesuai dengan standar kompetensi pada materi yang diajarkan.